

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Pada umumnya, masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Akan tetapi, tidak sedikit yang ingin menguasai bahasa asing, salah satunya bahasa Jerman. Saat ini bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh pembelajar bahasa asing di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya mata pelajaran bahasa Jerman di banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) dan di Perguruan Tinggi.

Dalam mempelajari *Deutsch als Fremdsprache* ‘bahasa Jerman sebagai bahasa asing’ pembelajar sering menghadapi kesulitan. Salah satu penyebab kesulitan tersebut adalah karakteristik bahasa Jerman yang flektif, misalnya tiap nomina memiliki jender yang ditunjukkan dalam artikel. Nomina dalam bahasa Jerman dibagi menjadi tiga jender yaitu artikel *der* untuk nomina yang berjender maskulin, artikel *die* untuk nomina yang berjender feminin, serta artikel *das* untuk nomina yang berjender netral. Ketiga jender tersebut mengalami perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh kasus. Dalam bahasa Jerman terdapat empat kasus yaitu *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* serta *Genitiv*.

Kesulitan lain terdapat di dalam verba, verba dalam bahasa Jerman harus dikonjugasikan sesuai dengan subjek. Bentuk verba juga berubah sesuai dengan kala. Selain itu, sifat flektif ditunjukkan dengan adanya deklinasi adjektiva. Dalam bahasa Jerman preposisi berkorelasi erat dengan tiga kasus di antaranya *Akkusativ*, *Dativ* serta *Genitiv*. Tiap-tiap preposisi berkorelasi dengan kasus tertentu. Preposisi yang berkorelasi dengan tiga kasus tersebut, tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus diikuti oleh nomina atau pronomina. Akan tetapi, terdapat preposisi yang dapat dikelompokkan dalam dua kasus, misalnya preposisi *in* yang dapat diikuti kasus *Akkusativ* dan *Dativ*.

Preposisi yang dibahas dalam penelitian ini adalah preposisi *aus* yang terdapat dalam frasa preposisi. Preposisi merupakan salah satu di antara beberapa macam kelas kata dalam bahasa Jerman.

Pada saat pembelajar pertama kali mempelajari bahasa Jerman, mereka telah mengetahui preposisi *aus* ketika memperkenalkan diri dengan menggabungkan nama kota (*aus* Bandung, *aus* Jakarta). Seperti dalam kalimat (1) yang terdapat dalam dialog berikut ini:

- A : *Woher kommen Sie?*
 dari mana datang anda?
 ‘Dari mana anda berasal?’
 (1) B : *Ich komme aus Indonesien.*
 saya datang dari Indonesia.
 ‘Saya berasal dari Indonesia’.

Dalam dialog di atas, penutur B menjawab dengan kalimat *ich komme aus Indonesien*. *Aus Indonesien* adalah frasa preposisi yang modifikatornya *aus*. Jawaban *aus Indonesien* dapat digunakan untuk jawaban negara lain, seperti *aus Deutschland*. Demikian juga, untuk nama kota seperti *aus Jakarta*, *aus Bandung*.

- (2) **Ich komme aus Türkei.*
 saya datang dari Turki.
 ‘Saya berasal dari Turki’.

Kalimat (2) tidak berterima karena terjadinya kesalahan di atas diduga, adanya kebiasaan menghafalkan contoh-contoh kalimat (1) yakni: banyak nama negara yang berkorelasi dengan preposisi *aus* dan tidak menggunakan artikel, seperti *aus Indonesien*, *aus Deutschland*. Akan tetapi, terdapat beberapa pengecualian, yakni nama-nama negara yang memiliki artikel ‘*die*’, di antaranya *die Türkei*, *die Schweiz*. Apabila nama-nama negara yang demikian berkorelasi dengan preposisi *aus*, maka frasa preposisi menjadi *aus der* + nama-nama negara yang berartikel *die*. Oleh karena itu, jawaban yang tepat terdapat dalam kalimat (3) berikut ini:

- (3) *Ich komme aus der Türkei.*
 saya datang dari itu Turki.
 ‘Saya berasal dari Turki’.

Frasa preposisi yang tepat adalah seperti dalam kalimat (3) yaitu *aus der Türkei* yang merupakan gabungan dari preposisi *aus*, artikel definit *die* yang berkorelasi dengan preposisi *aus* berubah menjadi *der* dan nama negara *Türkei*.

Dalam bahasa Jerman kata yang memiliki arti ‘dari’ tidak hanya ditunjukkan oleh preposisi *aus* melainkan juga oleh preposisi *von*. Oleh karena itu, masalah juga dapat timbul karena pemilihan preposisi *aus* atau *von*. Diduga, banyak pembelajar masih berpikir dalam bahasa Indonesia dan menganggap tidak terdapat perbedaan antara *aus* dan *von*. Di dalam contoh kalimat (4) berikut ini terdapat kesalahan yang dimaksud:

- A : *Woher kommst du heute?*
 dari mana datang kamu hari ini?
 ‘Dari mana kamu?’
- (4) B : **Ich komme aus dem Haus.*
 saya datang dari itu rumah.
 ‘Saya datang dari rumah’.

Dalam dialog di atas, penutur B menjawab *ich komme aus dem Haus*. Secara gramatis kalimat di atas benar, tetapi tidak lazim karena jawaban atas pertanyaan di atas menanyakan kedatangan seseorang pada hari itu. Maka jawaban yang tepat adalah sebagai berikut:

- (5) *Ich komme von zu Hause.*
 saya datang dari ke rumah.
 ‘Saya datang dari rumah’.

Frasa preposisi dalam kalimat (5) yaitu *von zu Hause* merupakan frasa preposisi yang tepat untuk konteks dialog (4) karena untuk nomina *Haus* terdapat pengecualian yakni menggunakan preposisi ganda yaitu *von* dan *zu*.

Selain masalah yang tertera di atas, kesalahan yang lain terdapat pada penggunaan preposisi *von* untuk konteks kalimat berikut ini:

- (6) **Das Sofa ist von Leder.*
 itu sofa adalah dari kulit.
 ‘Sofa itu terbuat dari kulit’.

Kalimat (6) tidak berterima karena konteks dalam kalimat (6) menyatakan bahan atau kualitas suatu barang.

- (7) *Das Sofa ist aus Leder.*
itu sofa adalah dari kulit.
'Sofa itu terbuat dari kulit'.

Frasa preposisi dalam kalimat (7) yaitu *aus Leder* merupakan frasa preposisi yang tepat untuk konteks kalimat (6) karena untuk menyatakan bahan atau kualitas suatu barang, preposisi yang tepat adalah *aus*.

Selain untuk menyatakan asal atau menyatakan bahan pada suatu benda, preposisi juga dapat digunakan untuk menyatakan alasan. Seperti dalam contoh kalimat berikut ini:

- (8) **Wegen voller Freude hat sie geweint.*
karena penuh senang mempunyai dia menangis.
'Karena senang dia menangis'.

Dalam kalimat (8) terdapat frasa *wegen voller Freude*. Untuk menyatakan suatu alasan, pembelajar terbiasa mengartikan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Kalimat (8) tidak berterima karena penggunaan *wegen* kurang tepat untuk konteks kalimat tersebut. Oleh karena itu, frasa preposisi yang tepat adalah sebagai berikut:

- (9) *Aus voller Freude hat sie geweint.*
karena penuh senang mempunyai dia menangis.
'Karena senang dia menangis'.

Frasa preposisi *aus voller Freude* dalam kalimat (9) merupakan frasa preposisi yang tepat.

Berdasarkan beberapa contoh kalimat yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesulitan dalam penggunaan preposisi *aus*. Selain penggunaan preposisi *aus*, penulis juga mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi frasa preposisi *aus* sebagai *Ergänzungen* atau *Angaben*, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul
“ANALISIS FRASA PREPOSISI DENGAN MODIFIKATOR AUS

SEBAGAI ERGÄNZUNGEN DAN ANGABEN DALAM ROMAN *BESCHÜTZER DER DIEBE*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kapan preposisi *aus* digunakan tanpa artikel?
2. Kapan preposisi *aus* harus berkorelasi dengan artikel?
3. Apakah preposisi *aus* hanya menunjukkan asal?
4. Apakah terdapat banyak frasa preposisi dengan modifikator *aus* di dalam roman *Beschützer der Diebe*?
5. Apakah preposisi *aus* yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe* berkorelasi dengan *Definitartikel*, *Indefinitartikel* atau *ohne Artikel*?
6. Apakah preposisi *aus* yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe* memiliki makna idiom?
7. Frasa preposisi dengan modifikator *aus* apa saja yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe*?
8. Verba apa saja yang berkorelasi dengan frasa preposisi bermodifikator *aus*?
9. Fungsi sintaktis apa yang melekat pada frasa preposisi dengan modifikator *aus* yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe*?

C. Rumusan Masalah

1. Frasa preposisi apa saja dengan modifikator *aus* apa saja yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe*?
2. Verba apa saja yang berkorelasi dengan frasa preposisi bermodifikator *aus*?
3. Fungsi sintaktis apa yang melekat pada frasa preposisi dengan modifikator *aus* yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan frasa preposisi dengan modifikator *aus* yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe*.
2. Menganalisis verba yang berkorelasi dengan frasa preposisi bermodifikator *aus*.
3. Menganalisis fungsi sintaktis yang melekat pada frasa preposisi dengan modifikator *aus* yang terdapat di dalam roman *Beschützer der Diebe*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk mempelajari sebagian gramatika bahasa Jerman.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembelajar dan sebagai rujukan bahan ajar dalam meningkatkan tata bahasa Jerman, khususnya pemahaman mengenai frasa preposisi dengan modifikator *aus* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* dalam roman *Beschützer der Diebe*.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi serta sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai frasa preposisi dengan modifikator *aus* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* dalam roman *Beschützer der Diebe*.

